

AVA GROWTH PLUS FUND MARET 2026



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra Internasional. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	8.28%
Saham	91.72%

HARGA (NAB/UNIT)

1,100.69

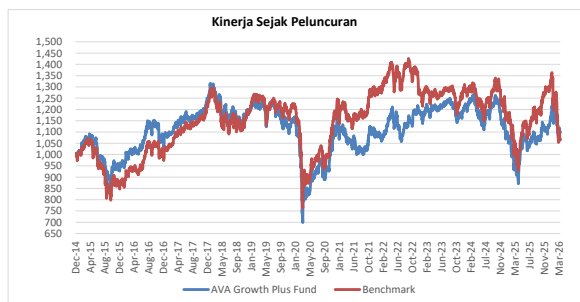
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Andalan Indonesia	11 Indofood CBP
2 Adaro Minerals Indonesia	12 Indosat
3 AKR Corporindo	13 Kalbe Farma
4 Aneka Tambang	14 Mayora Indah
5 Astra International-Pihak Terkait	15 Merdeka Copper Gold
6 Bank Central Asia	16 Merdeka Gold Resources
7 Bank Mandiri	17 Mitra Keluarga
8 Bank Maybank Indonesia (Deposito)	18 Telkom Indonesia
9 Bank Rakyat Indonesia	19 Triputra Agro Persada
10 Indika Energy	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	23.33%	Infrastruktur	9.06%
Barang Konsumen Primer	19.09%	Properti dan Real Estat	2.58%
Energi	17.44%	Perindustrian	2.39%
Barang Baku	14.80%	Barang Konsumen Non-Primer	1.77%
Kesehatan	9.30%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Apr-25	: 7.11%	Oct-25	: 5.32%
May-25	: 5.86%	Nov-25	: -1.95%
Jun-25	: -4.12%	Dec-25	: 2.43%
Jul-25	: 1.54%	Jan-26	: 3.25%
Aug-25	: 0.02%	Feb-26	: 2.16%
Sep-25	: 1.18%	Mar-26	: -7.58%

Kinerja Tahunan:

2025	2024	2023	2022	2021
3.17%	-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%

ULASAN PASAR

Pada bulan Maret 2026, IDX80 mencatatkan imbal hasil -14,87% MoM dengan arus keluar dana asing sebesar Rp23 triliun. Pasar ekuitas global berbalik menjadi penuh risiko pada bulan Maret karena AS dan Israel terlibat konflik dengan Iran yang menyebabkan gangguan pada negara-negara Timur Tengah dan aliran minyak global. Indonesia mengklaim bahwa pasokan bahan bakar akan tetap efisien, kekhawatiran muncul tentang apakah pemerintah perlu menaikkan harga bahan bakar atau memperlebar defisit anggaran di luar 3%. Kekhawatiran muncul jika defisit diperluas yang dapat meningkatkan risiko penurunan peringkat kredit. Sementara itu, pasar masih menunggu pembaruan lebih lanjut dari MSCI dan FTSE karena OJK dan IDX telah menurunkan ambang batas UBO untuk pengungkapan dari 5% menjadi 1% dan mengumumkan rencana untuk meningkatkan persyaratan minimum *free float* perusahaan dari 7,5% menjadi 15% selama tahun depan. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah United Tractors/UNTR (+8,57%), Adaro Andalan Indonesia/AADI (+21,89%), Indo Tambangraya Megah/ITMG (+30,52%), Bukit Asam/PTBA (+22,31%), dan Alamtrix Resources Indonesia/ADRO (+10,26%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah Barito Renewables Energy/BRPT (-36,17%), Amman Minerals Internasional/AMMN (-35,69%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (-14,83%), Telkom Indonesia/TLKM (-13,56%), dan Dian Swastatika Sentosa/DSSA (-16,38%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-7.58%	-2.51%	3.11%	-2.51%	15.19%	-8.79%	4.00%	10.07%
Benchmark *	-14.87%	-17.24%	-10.62%	-17.24%	4.06%	-16.02%	-8.20%	6.39%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IH5G (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 3,56% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		ke-4 dalam 1 tahun
Bank kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.228,6 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.116.238.416,1401		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.